

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan akan terasa hampa jika tanpa komunikasi. Setiap hari, manusia melakukan komunikasi baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Setiap orang melakukan komunikasi, baik itu komunikasi langsung maupun tidak langsung. Komunikasi merupakan alat interaksi manusia yang digunakan untuk mendapatkan informasi, baik di sekitar lingkungannya maupun di luar lingkungannya. Kegiatan komunikasi tidak dapat dipisahkan dari manusia, begitupun dengan sebuah organisasi, untuk mencapai visi misi dari organisasi itu sendiri maka komunikasinya harus berjalan dengan baik.

Komunikasi adalah hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari didasari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.¹ Komunikasi sudah bagian dari kehidupan manusia dalam menjalani kehidupan. Dalam berkomunikasi tentunya dibutuhkan sebuah etika agar tidak terjadi kesalahpahaman antara manusia.

Saat ini sekarang kita memasuki abad ke-21 yaitu abad modern atau biasa disebut globalisasi. Era globalisasi merupakan era dimana perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin pesat dan canggih. Salah satu yang berkembang pesat saat ini yaitu *Handphone* (HP). *Handphone* merupakan alat

¹H. A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Cet. II; Jakarta: PT Rienaka Cipta, 2000), h. 26.

komunikasi yang digunakan seseorang untuk berinteraksi saling bertukar informasi. Selain itu, HP digunakan oleh sebagian manusia untuk menyebarkan dakwah, baik itu melalui sosial media maupun website dan lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan berbagai perubahan sosial di masyarakat, dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri, dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat terbuka. Hal ini menimbulkan dampak positif dan negatif yang tentunya menjadi masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Apabila kita sarikan perubahan-perubahan yang cukup mendasar sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi antara lain adalah terjadinya globalisasi, individualisasi, materialisasi, sekularisasi, demoralisasi, deislamisasi, prosetilisasi (pemurtadan), konsumerisasi dan hedonisasi.²

Problematika-problematika tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi para dai dalam menyampaikan ajaran Islam. Dai harus menggunakan teknologi informasi seperti *whatsapp*, *BBM*, *youtube*, *facebook* dan lainnya dalam menyampaikan dakwah. Dengan menggunakan teknologi informasi penyampaian pesan akan lebih cepat sampai kepada *mad'u* (manusia).

Kegiatan dakwah merupakan komunikasi Islami. Komunikasi Islami yaitu proses penyampaian pesan kepada *mad'u* (manusia) sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, dalam Islam itu sendiri terdapat teori yang mengajarkan untuk *hifdzul lisan* (menahan atau menjaga lisan). Teori tersebut memiliki arti bukan diam, melainkan menahan dari berbicara yang tidak sesuai syariat (Al-Quran dan Sunah) dan tidak

²Marwah Daud Ibrahim, *Teknologi, Emansipasi dan Transedensi: Wacana Peradaban Dengan Visi Islami* (Bandung: Mizan, 1994), h. 190.

diperlukan oleh orang yang mendengar sehingga menyebabkan orang berhati-hati dalam berbicara, tidak boleh semaunya.³

Dalam Islam, manusia dianjurkan untuk menahan atau menjaga lisan dalam berkomunikasi. Artinya, dalam berkomunikasi menggunakan kata-kata yang sopan dan baik agar komunikasi dapat tetap terjaga, baik itu komunikasi Islami maupun komunikasi pada umumnya. Apapun jenis komunikasinya tentunya harus memiliki pola komunikasi sebagai penentu keberhasilan dalam berkomunikasi.

Ada beberapa macam pola komunikasi yang biasa digunakan, seperti pola komunikasi roda, pola komunikasi lingkaran, pola komunikasi rantai dan pola komunikasi bintang. Namun, dalam penerapannya pola komunikasi ini harus melihat siapa, apa dan dimana proses komunikasi itu berlangsung.⁴

Suatu organisasi sebaiknya menggunakan pola komunikasi dalam menyampaikan dakwah kepada *mad'u*, agar penerima pesan lebih memahami apa yang disampaikan oleh pengirim pesan. Pola komunikasi dapat membantu keberhasilan dalam kegiatan dai menyampaikan isi dakwahnya kepada *mad'u*.

Bagi umat Islam, komunikasi yang baik adalah komunikasi yang sesuai dengan kaidah agama, yang senantiasa diukur dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi (Hadis). Dalam Islam, etika biasa disebut dengan akhlak. Karena itu, berkomunikasi harus memenuh tuntunan akhlak sebagaimana tercantum di dalam sumber ajaran Islam itu sendiri.⁵

³Thorik Gunara, *Marketing Muhammad SAW* (Jakarta: Madani Prima, 2008), h.3.

⁴Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*(Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 4.

⁵Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*(Jakarta: PT. Logos Wahana Ilmu, 1999), h. 35.

Dalam menyampaikan risalah Islam di Indonesia banyak melalui organisasi-organisasi Islam yang bergerak dibidang dakwah dengan pola dan strategi masing-masing, Rasulullah Saw bersabda :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ كِلَاهُمَا عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي نَكْرٍ قَالَ أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانُ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ الصَّلَاةُ قَبْلَ الْخُطْبَةِ فَقَالَ قَدْ تَرَكْنَا مَا هُنَالِكَ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ أَمَا هَذَا فَقَدْ قُضِيَ مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخَدْرِيِّ وَعَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخَدْرِيِّ فِي قِصَّةِ مَرْوَانَ وَحَدِيثِ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ شُعْبَةَ وَسُفْيَانَ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan. (dalam riwayat lain disebutkan) Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah keduanya dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab dan ini adalah Hadis Abu Bakar, "Orang pertama yang berkhotbah pada Hari Raya sebelum shalat Hari Raya didirikan ialah Marwan. Lalu seorang lelaki berdiri dan berkata kepadanya, "Shalat Hari Raya hendaklah dilakukan sebelum membaca khutbah." Marwan menjawab, "Sungguh, apa yang ada dalam khutbah sudah banyak ditinggalkan." Kemudian Abu Said berkata, "Sungguh, orang ini telah memutuskan (melakukan) sebagaimana yang pernah aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. Jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya. Itulah selema-lemah iman." Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin al-Ala' telah menceritakan kepada kami Abu Mua'wiyah telah

menceritakan kepada kami al- A'masy dari Ismail bin Raja' dari bapaknya dari Abu Sa'id al-Khudri dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab dari Abu Sa'id al-Khudri dalam kisah Marwan, dan Hadis Abu Sa'id dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, seperti Hadis Syu'bah dan Sufyan.⁶

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa betapa pentingnya dakwah dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang mengaggap bahwa dakwah merupakan fardhu kifayah dan ada juga yang berpendapat bahwa berdakwah merupakan fardhu ain.

Saat ini sangat banyak organisasi-organisasi Islam yang terbentuk dan menyebarkan dakwah, seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan sebagainya. Selain di kalangan masyarakat, terdapat pula organisasi mahasiswa yang terbentuk serta melakukan dakwah di area kampus maupun di luar kampus seperti, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan lainnya.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah Ortom Muhammadiyah yangberkipra disetiap Universitas Muhanimadiyah dengan maksud dan tujuannyaseperti yang dirumuskan dalam Anggaran Dasar (AD) IMM pasal 5 dan 6 adalahmengusahakan terbentuknya akademis Islam yang berakhlak mulia dalam rangkamencapai tujuan Muhammadiyah.⁷

Tujuan Muhammadiyahyang paling penting adalah untuk menyebarkan ajaran Islam, baik melalui pendidikanmaupun kegiatan sosial lainnya. Selain itu meluruskan keyakinan yang menyimpangserta menghapuskanperbuatan yang dianggap oleh Muhammadiyah sebagai bid`ah.Organisasi ini juga memunculkan praktek-praktek

⁶Al-Hajjaj Imam Abi Husain Muslim, *Shohih Muslim Juz 1*, (Bairut Lebanon: Darul Fikr, 1992), h. 45- 46.

⁷DPPIMM, *Taifidz KqnOusan Tanwir XXV*, 2014, h. 17.

ibadah yang hampir-hampir belumpernah dikenal sebelumnya oleh masyarakat, seperti shalat hari raya di lapangan, mengkoordinir pembagian zakat dan sebagainya.⁸

Tujuan utama dari Muhammadiyah itu sendiri yaitu menyebarkan ajaran Islam melalui kegiatan-kegiatan sosial. Maka dari itu, pola komunikasi sangat penting untuk diterapkan dalam menyampaikan ajaran Allah SWT kepada manusia. Dalam menjalankan akitvitasnya, tentunya dibutuhkan sebuah strategi dan metode demi mencapai keberhasilan dalam menyampaikan dakwah kepada manusia.

Gerakan-gerakan mahasiswa dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* mengalami pasang surut. Organisasi ini harus memerhatikan komunikasi dengan menggunakan pola komunikasi sebagai model atau metode yang digunakan dalam berdakwah agar penerima pesan (*mad'u*) dapat memhamai apa yang disampaikan. Sebagai organisasi kemahasiswaan harus pandai dan jeli dalam mengambil langkah menyampaikan pesan dengan menggunakan teknologi informasi yang ada.

Berdasarkan alasan sebagaimana telah di uraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai pola komunikasi ikatan mahasiswa muhammadiyah cabang bone dalam mengembangkan dakwah di era modern.

⁸Arbiya Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh Suatu Studi Perbandingan*(Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 16.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengemukakan sebuah masalah pokok yaitu: bagaimana pola komunikasi ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) cabang bone dalam mengembangkan dakwah di era modern. Merujuk pada masalah pokok di atas, penulis menganggap perlu adanya rumusan masalah yang dijadikan sebagai sentral dalam pembahasan skripsi ini yaitu:

1. Pola komunikasi apakah yang digunakan ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) cabang Bone dalam mengembangkan dakwah di era modern?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pola komunikasi yang digunakan ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) cabang Bone dalam mengembangkan dakwah di era modern?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan pengertian kata yang terdapat pada judul skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi terdiri dari dua kata yang digabungkan yaitu pola dan komunikasi. Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah obyek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.⁹ Menurut Onong Uchjana Effendy, “komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Untuk memberitahukan atau untuk mengubah

⁹Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004), h. 9.

sikap. Pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media”.¹⁰

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.¹¹

Dari pengertian di atas maka pola komunikasi yaitu bentuk, metode, gambaran yang digunakan individu maupun kelompok dalam melakukan proses komunikasi dengan tujuan mempengaruhi, mengubah pendapat, sikap dan perilaku komunikasi baik secara tidak langsung maupun langsung.

2. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah organisasi kader, jadi bukan organisasi massa. Pengertian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai organisasi kader harus ditafsirkan bahwa setiap mahasiswa yang akan menjadi anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tidak cukup hanya dengan memahami dan menyetujui AD dan ART Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah saja, akan tetapi ia harus bersedia dan sanggup mendukung secara aktif cita-cita dan program organisasi serta selalu berusaha untuk melaksanakan tuntutan-tuntutannya.¹²

¹⁰Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 6.

¹¹Agoes Soejanto, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 27

¹²Pimpinan Pusat IMM, *Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) IMM* (Pasal 5 dan 6), h. 10.

3. Mengembangkan Dakwah di Era Modern

Mengembangkan berasal dari kata kembang, berkembang. Mengembangkan yaitu membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan besar (luas, merata dan sebagainya), menjadikan maju (baik, sempurna dan sebagainya).¹³ Dakwah penyiaran, propaganda, penyiaran agama di kalangan masyarakat dan pengembangannya; seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.¹⁴

Mengembangkan dakwah di era modern yaitu dai melakukan penyiaran di era modern kepada masyarakat dengan menggunakan teknologi yang ada dengan tujuan untuk mengikuti perkembangan zaman agar dakwah menjadi sempurna dan merata.

Adapun maksud dari pola komunikasi ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) cabang bone dalam mengembangkan dakwah di era modern yaitu ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) cabang Bone menggunakan pola komunikasi dalam mengembangkan dakwah sebagai rancangan atau gambaran, metode dalam melakukan dakwah kepada individu maupun kelompok dengan tujuan untuk memengaruhi ke jalan Allah SWT. Dalam melakukan dakwah di era modern ini tentunya tidaklah mudah, maka dari itu diperlukan sebuah pola komunikasi dengan menggunakan teknologi informasi yang ada agar dakwah dapat merata di masyarakat.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.VIII ; Jakarta : Balai Pustaka, 1982), h. 679.

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 309.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) cabang Bone dalam mengembangkan dakwah di era modern.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pola komunikasi yang digunakan ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) cabang Bone dalam mengembangkan dakwah di era modern.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangsih ilmu maupun pengetahuan dan referensi bagi peneliti maupun pembaca yang nantinya mampu memahami tentang pola komunikasi ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) cabang bone dalam mengembangkan dakwah di era modern.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan koreksi terhadap pola komunikasi ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) cabang bone dalam mengembangkan dakwah di era modern.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pola komunikasi ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) cabang bone dalam mengembangkan dakwah di era modern merupakan suatu yang urgen. Namun, penelitian dalam skripsi ini belum banyak diangkat dan dikaji dalam

suatu aspek persoalan dan masalah. Oleh karena itu penulis menyadari bahwa kajian tentang pola komunikasi ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) cabang bone dalam mengembangkan dakwah di era modern, sangat layak dan penting untuk diteliti, karena dengan adanya ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) cabang Bone membantu masyarakat dalam memahami agama Islam dengan melakukan dakwah dan kegiatan yang bernuansa Islami.

Para pakar peneliti pendidikan telah menuangkan pokok-pokok pemikiran dan ide-ide mereka baik dalam bentuk buku, kumpulan tulisan, serta artikel-artikel yang ditulis dalam media elektronik pola komunikasi ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) cabang bone dalam mengembangkan dakwah di era modern. Beberapa sumber penelitian terdahulu yang menjadi acuan yang berkaitan dengan pola komunikasi ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) cabang bone dalam mengembangkan dakwah di era modern tetapi berbeda antara lain:

1. Dewi, *Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya, tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara komunikasi Interpersonal ustadz M. Husaini dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan adalah menyapa terlebih dahulu, menanyakan kabar, dialog dan bercerita. Adapun bentuk pesan yang disampaikan ustadz M. Husaini ketika berkomunikasi dengan masyarakat cenderung pada bentuk pesan informatif dan persuasif. Demi lancarnya komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini menggunakan pendekatan tertentu yaitu pendekatan Humanistik yang memuat beberapa unsur seperti adanya unsur keterbukaan, melibatkan rasa empati, menunjukkan sikap positif dan sikap

mendung serta kesetaraan dengan lawan komunikasi. Jika dilihat secara keseluruhan Pola komunikasi interpersonal ustadz M. Husaini dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Desa Parahangan adalah pola komunikasi interaktif (komunikasi dua arah) yang mana komunikator dapat sekaligus menjadi komunikan dan menimbulkan tanggapan secara langsung.¹⁵

Dari paparan di atas, adapun persamaan peneliti terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti mengenai pola komunikasi. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti mengenai pola komunikasi interpersonal seorang ustadz, sedangkan peneliti mengkaji mengenai pola komunikasi yang digunakan organisasi dalam mengembangkan dakwah di era modern.

2. Peneliti skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017 yang dilakukan oleh Riski Saifullah dengan judul *Pola Komunikasi Ustadz Hidayatullah dalam Berdakwah Terhadap Karyawan di Rumah Makan Ayam Bakar Mas Mono*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Ustadz Hidayatullah menggunakan metode komunikasi dakwah untuk mengembangkan dan membina komunikasi di Rumah Makan Mas Mono. Pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi Roda dan bintang, dimana kegiatan tersebut lebih mengutamakan konsep ceramah, diskusi, tanya jawab, ataupun berbagi (*sharing*) pengalaman dan pengetahuan antar sesama pemilik dan karyawan di Rumah Makan Ayam Bakar Mas Mono.¹⁶

¹⁵Dewi, *Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau* (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, 2018), h. 79.

¹⁶Riski Saifullah, *Pola Komunikasi Ustadz Hidayatullah dalam Berdakwah Terhadap Karyawan di Rumah Makan Ayam Bakar Mas Mono* (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2017), h. 57.

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu meneliti mengenai pola komunikasi yang digunakan oleh dai dalam menyampaikan dakwah. Sedangkan, perbedaannya yaitu skripsi Saifullah fokus meneliti mengenai pola komunikasi seorang ustadz dalam berdakwah terhadap karyawannya. Penulis meneliti mengenai pola komunikasi organisasi dalam mengembangkan dakwah di era modern.

3. Fadli Aulia Sami, *Pola dan Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang*, Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2016. Hasil penelitiannya yaitu pola dakwah PCIMM UMP sangat berpengaruh dalam shalat, baca al-Qur'an, shalat sunnah, pengajian bulanan, Baitul Arqom, dakwah Nafsiyah, dakwah Fardiyah, dakwah Fi'ah, terhadap mahasiswa UMP berdasarkan analisa persentase ada hubungan positif dan signifikan antar pola dan strategi dakwah PCIMM terhadap mahasiswa UMP. Hal tersebut dapat dibuktikan hasil jawaban angket dan wawancara yang diberikan kepada 25 responden dan melalui perhitungan persentase. Dengan demikian analisis ini menunjang bahwa adanya "pola dan strategi dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang."¹⁷

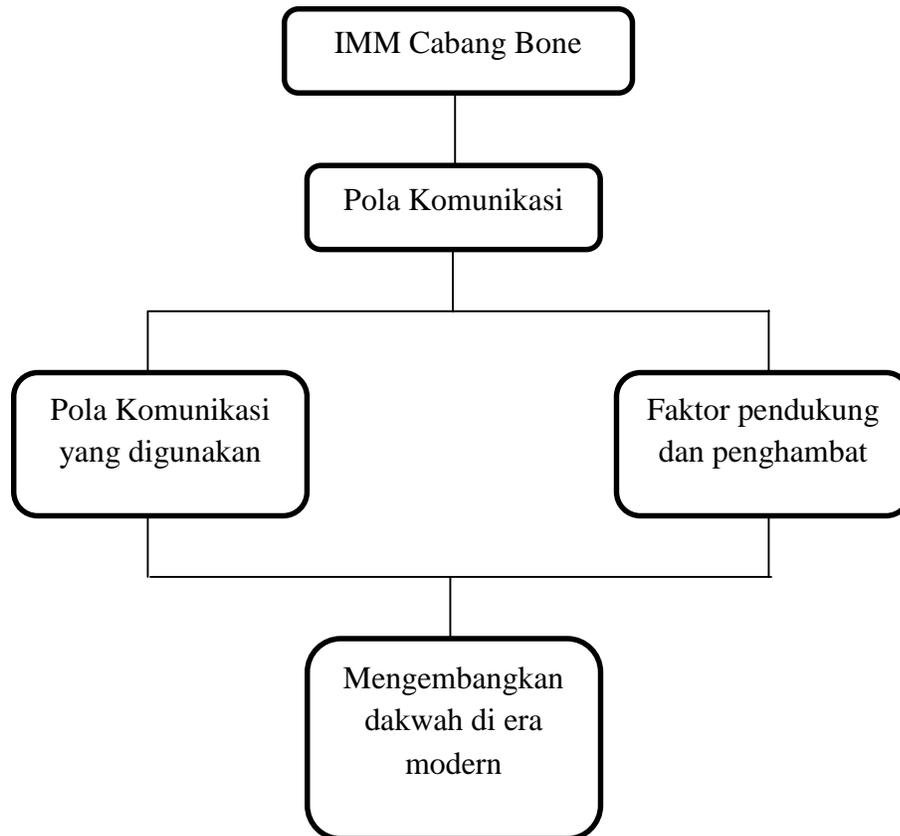
Perbedaan peneliti terdahulu dengan yang akan diteliti yaitu Fadli fokus meneliti pola dan strategi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) cabang Palembang terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang. Adapun

¹⁷Fadli Aulia Sami, *Pola dan Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang*, (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, 2016), h. 77.

persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai pola yang diterapkan dalam berdakwah dan organisasi ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM).

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam kajian teori berkenaan dengan judul skripsi ini, maka peneliti dapat merumuskan suatu kerangka alur berpikir tentang pola komunikasi ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) cabang bone dalam mengembangkan dakwah di era modern sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Adapun maksud dari kerangka pikir tersebut yaitu ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) cabang Bone menggunakan pola komunikasi dalam berdakwah. Tentunya ada beberapa pola komunikasi yang digunakan. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Bone menggunakan pola komunikasi pendapat Steward L. Tubbs. Ada tiga pola komunikasi menurut Steward L. Tubbs yaitu pola komunikasi linear, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi transaksional. IMM Bone hanya menggunakan dua pola komunikasi yaitu pola komunikasi linear dan pola komunikasi dua arah. Namun dalam menggunakan pola komunikasi terdapat sebuah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pola komunikasi yang digunakan. Tujuan menggunakan pola komunikasi untuk mempermudah para mahasiswa muhammadiyah dalam melakukan komunikasi dan berdakwah dengan *mad'unya* agar pesan yang disampaikan dapat dipahami. Penggunaan pola komunikasi dapat mempermudah mengembangkan dakwah di era modern ini dengan menggunakan teknologi informasi yang ada.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa atau kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata.¹⁸

¹⁸S. Eko Putra Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 18.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan komunikasi.

- 1) Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu.¹⁹Sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan tentunya harus mempelajari keadaan, serta kondisi tempat penelitian.
- 2) Pendekatan psikologis adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya.²⁰Peneliti mengumpulkan data tentunya harus mempelajari psikologi sumber data yang akan diwawancarai.
- 3) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan komunikasi yaitu fungsi komunikasi setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Dengan komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat.²¹Komunikasi sangat penting dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi dari narasumber.

¹⁹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet. VII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 38.

²⁰Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, h. 50.

²¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5-6

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian JL. Onta No. 11 Kelurahan Bukaka, Kecamatan Tanete Riattang (Sekretariat PC IMM Bone) Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Dan hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.²²

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek/subjek penelitian baik melalui individu atau kelompok. Adapun data primer yang dimaksud oleh penulis disini yaitu data yang diperoleh langsung dari Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.
- 2) Data Sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.²³ Data yang diperoleh secara tidak

²²Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Ed. I, (Cet. III; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), h. 130.

²³ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi. Teori dan Aplikasi*, Ed. I, (Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), h. 121.

langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari bahan pustaka atau buku-buku referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁴ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah informan dari organisasi ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM).

4. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

Kisi-Kisi Instrumen

NO	Dimensi	Indikator
1	Pola Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pola Komunikasi Linear (Stewart L.Tubss) - Pola Komunikasi Dua Arah (Stewart L.Tubss)
2	Pengembangan Dakwah	<ul style="list-style-type: none"> - IMM melakukan pengembangan dakwah

²⁴ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 29.

		<p>dengan menanamkan nilai-nilai Islam, melakukan kajian-kajian keislaman dilingkup mahasiswa maupun masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengembangan dakwah dengan memanfaatkan teknologi yang ada misalnya, <i>whatsapp</i>, <i>facebook</i>, <i>youtube</i> maupun sosial media lainnya. - IMM bukan hanya melakukan kegiatan dakwah melalui media tetapi sering melakukan kegiatan dakwah dengan terjun langsung ke lapangan.
--	--	--

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi di atas merupakan data yang dapat mempermudah peneliti, sehingga dapat menyusun beberapa daftar wawancara. Adapun instrumen lain penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

- a. Pedoman observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi yang akan dilakukan yaitu berhubungan dengan pola komunikasi yang digunakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam mengembangkan dakwah di era modern.
- b. Panduan wawancara yaitu berisi daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada objek penelitian sebagai narasumber. Narasumber yang dimaksud informan Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Bone
- c. Alat dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen secara tertulis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan dalam pembahasan draf skripsi ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode, sebagai berikut:

- a. Metode *Library research* yaitu suatu metode yang digunakan dengan jalan menelaah beberapa buku literatur yang berkaitan untuk dijadikan konsep atau teori dalam pembahasan skripsi ini.
- b. *Metode Field Research*, yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan penulis dengan cara terjun langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini. Dengan menggunakan metode sebagai berikut:
 - 1) Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

- 2) Interview (wawancara), yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²⁵
- 3) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data atau informasi melalui dokumen, laporan dan catatan tertulis menyangkut masalah yang sedang dikaji.²⁶ Dokumentasi pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data berupa uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis. Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Pada studi *pre-eliminatory*, peneliti sudah melakukan wawancara dan lain sebagainya dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data.

Pada saat peneliti melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian dengan responden penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan bahkan ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang

²⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180.

²⁶Sutrisno Hadi, *Metedologi Research*, (Cet: X X; Yogyakarta: Percetakan Andi 1987), h. 202.

hasilnya adalah data yang akan diolah. Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁷

2) Penyajian data (*data display*).

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori bagan dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya.

3) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan selanjutnya, tetapi apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸

²⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92

²⁸Miles B. Matthew dan Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Alih Bahasa (terjemahan) oleh Tjetjep R. Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16.

Analisis data yang dimaksud oleh penulis yaitu proses mencari kemudian menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini diperoleh dari IMM Cabang Bone.